

**KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI PREDIKTOR
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA MAHASISWA
YANG BERUSIA REMAJA DI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi



NUR AYU SEFTIANI

NIM: 11710023

Dosen pembimbing

Benny herlena, S.Psi, M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2018



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN. 02/DSH/PP.009/764/2018

Tugas Akhir dengan judul : **KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI PREDIKTOR KESHAHTEeraan
SUBJEKTIF PADA MAHASISWA YANG BERUSIA REMAJA DI UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **NUR AYU SEFTIANI**
Nomor Induk Mahasiswa : 11710023
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Benny Herlena, S.Psi., M.Si.
NIP. 19751124 200604 1 002

Penguji I

Vory Julianto, M.Psi.
NIP. 19880717 201503 1 003

Penguji II

Lisnawati, S.Psi., M.Psi.
NIP. 19750810 201101 2 001

Yogyakarta, 30 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ayu Seftiani
NIM : 11710023
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya oranglain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya oranglain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Yogyakarta, 25 Mei 2018

Yang Menyatakan



Nur Ayu Seftiani

11710023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Ayu Seftiani
NIM : 11710023
Prodi : Psikologi
Judul : Kecerdasan Spiritual sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Usia Remaja di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Mei 2018

Pembimbing,



Benny Herlena, S.Psi., M.Si
NIP. 19751124 200604 1 002

MOTTO

“Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakanmu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu

tentang Allah

(Al-Fathir ayat 5)

Entah jadi apapun kamu nanti, jadilah orang yang selalu memberikan manfaat bagi orang-orang di sekitarmu.

(Almh. NurAini, ibunda tercinta)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Almh Ibu Nuraini dan Abah Toifuddin.

Suamiku tercinta M. In'am Wafa.

Anakku Rizqiya Lihusnayaini.

I LOVE YOU, anugerah terindah dari Allah yang hadir dalam hidupku.

Adeku tercinta, Nur Ayu Yulianti, Meliza Shofarina, Zerlinda Nur Savitri,

Almamaterku, Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang atas karunia dan pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan petunjuk dan jalan terang kepada umatnya.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini.
2. Ibu Retno Pandan Arum K., M.si., Psikolog, selaku Kaprodi Psikologi yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini dengan baik dan benar.
3. Bapak Benny Herlena, S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sangat sabar menunggu peneliti menyelesaikan tugas akhir ini serta telah memberikan masukan, kritik, saran, waktu, dan wejangannya.
4. Ibu Sara Palila, S.Psi, M.A., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.

5. Bapak Very Julianto S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Penguji I yang telah bersedia memberikan kritik dan saran sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Lisnawati, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji II yang telah bersedia memberikan kritik dan saran sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Sukamto, S.Sos selaku tenaga kependidikan Prodi Psikologi yang telah mendukung dalam hal administrasi perkuliahan.
8. Seluruh dosen Prodi Psikologi yang telah banyak mengamalkan ilmu yang dimilikinya dan karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu selama perkuliahan.
9. Yang paling peneliti cintai Almarhumah Nuraini ibunda tercinta yang telah meninggalkan kami sejak tahun 2015, terimakasih atas segala pengorbananmu selama ini. Terimakasih juga kepada bapak Toifuddin abah tersayang yang selalu memberikan semangat dan doa-doa terbaiknya untuk putrinya yang kini telah memiliki putri.
10. Muhammad In'am Wafa, suami tercinta yang selama ini selalu sabar menunggu istrinya menulis karya yang luar biasa ini, dan rela berbagi tugas rumah tangga ketika istrinya pontang-panting menyelesaikan tugas sakral ini.
11. Anakku tercinta Rizqiya Lihusnayaini yang selalu membawa rezeki untuk kami orangtuanya, selalu menjadi penghibur untuk kami, Kaulah segalanya buat kami nak, I Love You.

12. Mertua terbaik, Ibu Siti Musyarofah dan Bapak Shohibi yang selalu memberikan perhatiannya kepada peneliti, sehingga peneliti selalu bersemangat untuk menyelesaikan studi ini.
13. Adik-adikku tersayang Iyan, Imel, Erlin, Maya, Jwan, Ahdi, dan kakakku mas Robert dan Mba rara serta semua keponakanku Nayla, Naura, Naomi yang memberikan semangat tersendiri bagi peneliti.
14. Temen-temen diskusi segala hal yang setia mendengarkan keluh kesah peneliti, Neneng, Nurin, Awul, Amel yang selalu bisa jadi penghibur, konsultan, jadi apapun pokoknya.
15. Temen-temen Psikologi A 2011 “LOGIKA” atas pertemanan dan persahabatannya selama ini. Sukses untuk kita semua ☺
16. Subjek penelitian yang telah membantu peneliti menyelesaikan tugas ini dengan baik, tanpa kalian karya ini tidak akan ada.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuannya.

Besar harapan peneliti dengan adanya karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua dan khususnya bagi pembaca. Terima kasih yang tak terhingga kepada pihak diatas yang mendukung terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusannya. Aamiin

Yogyakarta, Mei 2018

Peneliti



Nur Ayu Seftiani
NIM. 11710023

KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI PREDIKTOR KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA MAHASISWA YANG BERUSIA REMAJA DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nur Ayu Seftiani
Benny Herlena

Intisari

Mahasiswa yang berusia remaja (17 – 18 tahun) berada pada tahun pertama perkuliahan. Suatu keadaan yang dianggap penuh dengan *stressor* dan tekanan. Mahasiswa remaja yang tidak dapat mengatasi berbagai masalah tersebut akan lebih rentan terhadap depresi dan timbulnya berbagai emosi negatif. Keadaan ini dapat menyebabkan individu merasa tidak bahagia dan tidak puas terhadap kehidupannya sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa remaja tersebut. Dengan dimilikinya kecerdasan spiritual yang baik, akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kesejahteraan subjektif melalui kecerdasan spiritual. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa yang berusia remaja (17&18 tahun) di UIN Sunan Kalijaga yang berjumlah 116 (N=116) Mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan *incidental sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu modifikasi skala Kesejahteraan Subjektif Utami (2008) dan skala Kecerdasan Spiritual Khalqi (2017). Metode analisis data menggunakan teknik statistik analisis regresi untuk melihat prediksi satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Hasil analisis regresi menunjukkan kecerdasan spiritual dapat memprediksi kesejahteraan subjektif mahasiswa dengan nilai signifikansi $p = 0,003$ ($p < 0,005$). Artinya bahwa hipotesis yang menyatakan kecerdasan spiritual dapat menjadi prediktor kesejahteraan subjektif diterima. Diketahui pula sumbangan efektif kecerdasan spiritual dalam memprediksi kesejahteraan subjektif sebesar 7,03 % ($Rsquare = 0,0703$).

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Kesejahteraan Subjektif, Mahasiswa Remaja.

**SPIRITUAL INTELEGENGE AS A PREDICTOR OF SUBJECTIVE
WELLBEING OF ADOLESCENT STUDENT
AT STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Nur Ayu Seftiani
Benny Herlena

Abstract

Adolescent students are in their first year of study. A state considered to be full of stressor and pressure. Adolescents student who can not cope with these problems will be more vulnerable to depression and negative emotions. This situation can cause them to feel unhappy and dissatisfied with his life. Therefore, it will affect the welfare of these adolescent. With the possession of good spiritual intelegence, it will help students to solved all the problems that occur in his life.

The purpose of this research was to determine whether spiritual intelegence can be a predictor of students subjective wellbeing. Subject of this research were 116 (N=116) adolescents students (17-18 years old) at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Incidental sampling was use as the sampling technique. Instrument of data collection in this study used a scale that is a modification of subjective wellbeing scale from Utami (2008) and spiritual intelegence scale modification from Khalqi (2017) based on King's scale the method of data analysis used simple regression technique. The result of simple regression analysis indicate that spiritual intelegence can be a predictor of students subjective wellbeing with significance level $p = 0,003$ ($p < 0,005$). It means the hyphotheses stated that spiritual intelegence can be a predictor of students subjective wellbeing was accepted. Furthermore there are 7,03% ($R \text{ square}=0,073$) effective contribution of spiritual intelegence toward subjective wellbeing of student.

Keywords: Spiritual Intelegence, Subjective wellbeing, Adolescents Student.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Kesejahteraan Subjektif	19

1. Pengertian Kesejahteraan Subjektif	19
2. Dimensi Kesejahteraan Subjektif.....	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif	24
B. Kecerdasan Spiritual	28
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	28
2. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual.....	30
3. Karakteristik individu yang memiliki kecerdasan spiritual	36
C. Dinamika hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kesejahteraan Subjektif	39
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
B. Definisi Operasional.....	45
1. Kesejahteraan Subjektif	45
2. Kecerdasan Spiritual	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel	47
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Validitas dan Reliabilitas	50
F. Metode Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	53
A. Orientasi Kacah.....	53

B. Persiapan Penelitian	54
1. Mencari Skala Penelitian yang Valid dan Reliabel.....	54
2. Modifikasi Skala Penelitian	55
3. Hasil Uji Validitas.....	56
C. Pelaksanaan Penelitian	56
D. Analisis Data	57
1. Analisis Deskriptif	57
2. Kategorisasi Subjek pada Masing-masing Skala	59
3. Uji Asumsi	62
4. Uji Hipotesis	64
E. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR LAMAN	81
DAFTAR LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	17
Tabel 2. Distribusi Aitem Skala Kesejahteraan Subjektif.....	49
Tabel 3. Distribusi Aitem Skala Kecerdasan Spiritual.....	50
Tabel 4. Deskriptif Statistik data penelitian	58
Tabel 5. Rumus Kategorisasi	60
Tabel 6. Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif	61
Tabel 7. Kategorisasi Kecerdasan Spiritual	62
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	63
Tabel 9. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian	64
Tabel 10. Korelasi Koefisien Data Penelitian.....	65
Tabel 11. Sumbangan Efektif Variabel Bebas	65

DAFTAR LAMPIRAN

A. LAMPIRAN I: ALAT UKUR

1. Hasil <i>professional judgment</i> Tahap 1.....	81
2. Hasil <i>professional judgment</i> Tahap 2.....	82
3. Susunan <i>Booklet</i> tahap 1	83
4. Susunan <i>Booklet</i> tahap 2	84

B. LAMPIRAN II: PENGAMBILAN DATA

1. Hasil Deskriptif Statistik	85
2. Uji Normalitas.....	85
3. Uji Linieritas	86
4. Uji Hipotesis	86

C. Curriculum Vitae	94
----------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Hurlock (Santrock, 2003) membagi masa remaja berdasarkan usia kronologis yaitu dimulai pada usia 13 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun. Selanjutnya dikatakan Hurlock bahwa remaja masa kini menghadapi tuntutan dan harapan yang lebih kompleks daripada permasalahan yang dialami remaja pada masa lalu. Remaja dewasa ini dihadapkan pada lingkungan yang tidak begitu stabil. Frekuensi perceraian dan kehamilan menjadi lebih tinggi dewasa ini sehingga mengharuskan remaja menghadapi masa yang lebih kompleks. Pada fase ini remaja mengalami berbagai macam tugas perkembangan yang unik dan menarik dengan berbagai karakteristiknya masing-masing. Tugas perkembangan remaja biasanya disertai perkembangan kapasitas intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang bersumber dari lingkungan sosial maupun norma yang berlaku. Salah satu tugas perkembangan remaja yang penting menurut Erikson (Santrock, 2003) adalah pembentukan identitas (*identity formation*), dimana pada masa ini remaja mulai mengenali, menggali dan menemukan “*Who Am I?*” atau siapa ia sebenarnya.

Havighurst (Harlina, 2013) mengartikan masa tugas-tugas perkembangan sebagai suatu hal yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu yang apabila berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan ke tugas perkembangan selanjutnya dan apabila gagal akan

menyebabkan ketidakbahagiaan pada individu yang bersangkutan, dan akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas perkembangan berikutnya. Havighurst (Harlina, 2013) menyatakan tugas perkembangan remaja antara lain: menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara efektif, menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria/ wanita. Menginginkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab, mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, belajar bergaul dengan kelompok anak-anak wanita dan anak-anak laki-laki, perkembangan skala nilai, secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih adekwat, persiapan mandiri secara ekonomi, pemilihan dan latihan jabatan, serta mempersiapkan pernikahan dan keluarga.

Menurut Santrock (2003) remaja berhak menerima pendidikan yang lebih baik agar mereka mampu mengenali dirinya sendiri dengan lebih positif dan dapat menemukan hal-hal baru yang menunjang dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hurlock (2004) menyatakan bahwa tugas pada masa perkembangan antara lain berusaha mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat diperlukan dalam rangka menghadapi peran sebagai anggota masyarakat. Hal ini yang kemudian mendasari banyak remaja setelah menempuh pendidikan menengah atas kemudian memilih untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi sebagai mahasiswa.

Mahasiswa merupakan suatu "title" yang diberikan kepada seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik institusi maupun universitas. Badan Standar Nasional Pendidikan (2010) mendefinisikan Perguruan

Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang keberadaannya bertujuan untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi juga merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang mampu mengembangkan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan kepada masyarakat nantinya. Indonesia sendiri memiliki berbagai macam perguruan tinggi yang tersebar di berbagai macam daerah. Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang memiliki cukup banyak perguruan tinggi yaitu Empat (4) perguruan tinggi negeri dan Dua Puluh Empat (24) perguruan tinggi swasta (Data BPS 20014/2015).

Salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Yogyakarta adalah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merupakan perguruan tinggi agama islam negeri. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta lebih dikenal dengan sebutan UIN SUKA, yang memiliki 8 fakultas dengan jumlah program studi 41. Jumlah mahasiswa UIN SUKA pada tahun 2017 yaitu berjumlah 3062 mahasiswa (sumber: uin-suka.ac.id). Tahun pertama sebagai mahasiswa ini dianggap sebagai fase sulit karena pada fase ini mahasiswa remaja dihadapkan pada posisi dimana ia harus dapat beradaptasi dengan cepat, baik itu terhadap proses akademik maupun terhadap lingkungan sosial yang baru. Maka mahasiswa di tahun pertama harus memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dengan solusi yang tepat dan baik.

Kemampuan mengatasi permasalahan dengan baik dan penuh dengan emosi positif disebut juga dengan kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan subjektif (SWB) menurut Diener, Oishi dan Lucas (2015) dapat dipahami sebagai evaluasi

seseorang mengenai kehidupannya yang berupa tingkat penilaian kepuasan dan reaksi afektif yang mengindikasikan bahwa kehidupannya berjalan dengan baik. Kesejahteraan individu tersebut dapat dilihat dari perasaan dan kepuasan kognitif. Suldo & Huebner (Khairat, 2015) menyatakan seseorang yang memiliki kesejahteraan subjektif tinggi akan memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi dan pengalaman emosi positif yang lebih tinggi daripada emosi negatif. Peneliti terdahulu menemukan bahwa kesejahteraan subjektif memfokuskan pada apakah orang tersebut bahagia, terlepas dari pernikahan, kekayaan, kondisi spiritual individu dan faktor-faktor demografis lainnya, sedangkan masa sekarang peneliti lebih fokus pada bagaimana dan kapan individu tersebut merasa bahagia dan proses seperti apa yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif seseorang (Diener, 2009).

Mahasiswa yang memiliki kesejahteraan subjektif tinggi akan menjalani hidup dengan lebih positif dan dapat mengatasi persoalan hidup secara lebih sehat. Kesejahteraan subjektif adalah persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidup dan mempresentasikannya dalam kesejahteraan subjektif (Ariati, 2010). Diener (2009) mengenalkan teori evaluasi, yaitu kesejahteraan subjektif ditentukan oleh bagaimana cara individu mengevaluasi informasi atau kejadian yang ia alami. Dengan demikian mahasiswa diharapkan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi agar dapat mengevaluasi dan menemukan cara terbaik dalam menyelesaikan suatu permasalahan, terutama masalah yang terkait dengan tugas-tugas perkuliahan yang tidak sedikit.

Faktanya penelitian terkait kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dan remaja (secara umum) telah banyak dilakukan di Indonesia sebelumnya. salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (dalam Halim, 2015) pada tahun 2013 yang menemukan bahwa 49,6% mahasiswa UIN Syarif Hidayatulloh memiliki Kesejahteraan subjektif yang rendah. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nayana (2013) di Malang, dari 79 sampel penelitian 38 subjek atau 48,1% subjek memiliki Kesejahteraan subjektif rendah. Penelitian lain yang menemukan bahwa kesejahteraan subjektif mahasiswa rendah yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cristanto, dkk (2017) terhadap 282 mahasiswa psikologi di Universitas X menemukan bahwa 60 subjek diantaranya yang memiliki kesejahteraan subjektif paling rendah kemudian mendapatkan perlakuan untuk meningkatkan kebersyukuran dan emosi positif serta kesejahteraan subjektif subjek. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki kesejahteraan subjektif rendah.

Fakta serupa ditemukan juga pada mahasiswa di beberapa universitas di Jawa Tengah yaitu mahasiswa pada tahun pertama kuliah memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah dan didukung dengan ketidakmampuan untuk beradaptasi secara cepat (Halim, 2015). Fakta lain ditemukan pada penelitian sebelumnya yaitu kesulitan *coping stress* yang dialami mahasiswa awal di Universitas Negeri Surakarta (Tyas & Savira, 2017), rendahnya tingkat prososial juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Yantiek, 2014). Fakta selanjutnya yaitu mahasiswa memiliki banyak stressor terutama aktivitas yang berhubungan dengan materi

pembelajaran, pengelolaan waktu antara aktivitas akademik dan non –akademik, dan pencapaian akademik (Nugraheni, 2012).

Fakta lain terkait kesejahteraan subjektif mahasiswa ditemukan juga pada mahasiswa di beberapa universitas di Yogyakarta, diantaranya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khalqi (2017) menemukan bahwa kesejahteraan subjektif mahasiswa di Yogyakarta masih tergolong rendah. Temuan yang sama juga ditemukan oleh Khairat (2015), Julika (2017) yaitu mahasiswa terutama pada tahun pertama mereka mengalami kesulitan untuk beradaptasi dan memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah. Hal ini kemudian mendasari peneliti untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan subjektif yang dimiliki mahasiswa usia remaja di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kesejahteraan subjektif masih menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena keragaman faktor yang dapat mempengaruhi kondisi Kesejahteraan subjektif seseorang. Diener & Oishi (2015) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif seseorang yaitu faktor kepribadian, materi (*wealth*), hubungan sosial, budaya, demografi, prestasi, nilai dan aktivitas. Sedangkan menurut Weiten (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif seseorang dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal meliputi cinta dan pernikahan, pekerjaan, serta faktor internal yaitu kepribadian, *self esteem*, dan *optimisme*. Beberapa peneliti yang telah meneliti kesejahteraan subjektif diantaranya Khairat (2015) menyarankan agar menggunakan faktor kesejahteraan subjektif seperti *locus of control* serta intelegensi.

Intelegensi atau kecerdasan sendiri terdapat beberapa jenis (Misbach, 2008) yaitu Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) serta Kecerdasan Spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kecerdasan tunggal dari setiap individu yang pada dasarnya berkaitan dengan aspek kognitif saja. Kecerdasan Emosi (EQ) merupakan serangkaian kemampuan mengontrol dan mengendalikan emosi, serta kecakapan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan kecerdasan Spiritual (SQ) ialah kecerdasan yang berperan dalam memfungsikan EQ dan IQ. Berdasarkan pemaparan Misbach (2008) tersebut, diketahui bahwa salah satu faktor yang dapat memprediksi tingkat kesejahteraan subjektif adalah kecerdasan spiritual.

Menurut Zohar & Marshall (2000) kecerdasan spiritual ialah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dalam konteks makna yang lebih luas, serta kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan oranglain. Kecerdasan Spiritual akan menolong seseorang untuk dapat memutuskan mana yang baik dan yang tidak baik, serta dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan akan terus memperbaiki dirinya di masa yang akan datang. Kecerdasan Spilitual membantu seseorang menjalani hidupnya pada tingkatan makna yang lebih dalam sehingga mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung akan lebih kreatif, luwes, berwawasan luas serta spontan (Rofi'ah, 2012). Dalam terminologi islam, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada *qalb* (Sukidi, 2004). *Qalb* atau hati merupakan pusat kendali dari amal perbuatan manusia. Jika

seseorang memiliki hati yang baik, maka perilaku yang muncul akan menjadi baik, dan sebaliknya jika seseorang memiliki hati yang buruk, perilaku yang muncul dalam kehidupannya adalah perilaku yang negatif. Tasmara (2001) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan ruhani yaitu kemampuan seseorang untuk menjalani hidupnya dengan tetap berpadu kepada cahaya ilahi sebagai pusat dirinya dalam mengambil suatu keputusan.

Maslow (Alwisol, 2008) menyebut kecerdasan spiritual sebagai *peak experience*, yaitu puncak tertinggi yang dapat dicapai manusia serta meneguhkan keberadaannya sebagai makhluk spiritual. Pengalaman spiritual merupakan kebutuhan yang telah melewati hirarki kebutuhan. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mampu menganalisa dan memaknai hidupnya dengan baik serta akan lebih tenang ketika menghadapi suatu permasalahan yang terjadi karena ia yakin bahwa sudah diatur dan dipersiapkan Tuhan untuk makhluknya.

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui apakah kecerdasan spiritual dapat memprediksi tingkat kesejahteraan subjektif pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berusia remaja yaitu 17 dan 18 tahun.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah kecerdasan spiritual dapat memprediksi kesejahteraan subjektif pada mahasiswa yang berusia remaja di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kecerdasan spiritual kesejahteraan subjektif pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berusia remaja (17-18 tahun).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Universitas

Manfaat penelitian ini bagi universitas adalah memberikan gambaran untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif dapat melalui cara meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa dimulai pada tahun pertama perkuliahan.

2. Manfaat bagi mahasiswa usia remaja

- a. Mahasiswa dapat meningkatkan kualitas ritual atau ibadah sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.
- b. Dengan dimilikinya kecerdasan spiritual yang baik, maka dapat diprediksi kesejahteraan subjektif mahasiswa akan meningkat.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat memprediksi kesejahteraan subjektif mahasiswa sebesar 7,33%, artinya masih ada 92,7% faktor lain yang memungkinkan untuk diteliti.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Kesejahteraan subjektif dan Kecerdasan Spiritual telah banyak dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Keaslian teori

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Candraning Tyas dan Siti Ina Savira pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan antara *Coping Stress* dengan Kesejahteraan subjektif pada mahasiswa luar jawa”. Penelitian ini menggunakan teori Kesejahteraan subjektif dari Diener, Suh dan Oishi (2003). Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *coping stress* dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa luar jawa dengan koefisien korelasi sebesar 0,604. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa luar jawa cenderung mengatasi stres dengan cara mengatur respon emosional terhadap stres dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan di timbulkan oleh suatu permasalahan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jati Ariati (2010) dengan judul Kesejahteraan subjektif dan kepuasan kerja pada staf pengajar (dosen) di lingkungan fakultas psikologi universitas diponegoro. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori SWB dari Diener (2000) yang menyatakan bahwa kesejahteraan subjective ditentukan oleh bagaimana cara individu mengevaluasi suatu informasi atau kejadian yang ia alami. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak

terdapat hubungan positif antara kepuasan kerja dengan dengan kesejahteraan subjektif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Liling, Nurcahya, Firmanto dan Tanojo pada tahun 2013 yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prokstinasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir” menggunakan teori kecerdasan spiritual dari Zohar & Marshall yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menilai makna tindakan dan makna hidup. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang sangat signifikan, artinya ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka semakin rendah prokstinasi akademiknya dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Erni Yantiek (2014) yang berjudul “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja”. Teori kecerdasan spiritual yang digunakan oleh peneliti adalah teori kecerdasan spiritual dari Zohar & Marshall yang terdiri dari aspek kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teori Kesejahteraan subjektif dari Diener karena dianggap paling lengkap dalam membahas Kesejahteraan subjektif.

2. Keaslian Metode

Penelitian yang di lakukan oleh Widya Candraning Tyas dan Siti Ina Savira pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan antara *Coping Stress*

dengan Kesejahteraan subjektif pada mahasiswa luar jawa” menggunakan metode penelitian kuantitatif korelational. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *product moment*. Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Siti Mariyah Ulfah dan Olievia Prabandini Mulyana dengan judul “*Gambaran Kesejahteraan subjektif pada wanita Involuntary Childless*” pada tahun 2014 menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* dimana subjek penelitian dipilih yang sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti. Berikutnya penelitian yang di lakukan pada tahun 2010 oleh jati Ariati menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui korelasi antara SWB dengan kepuasan kerja dosen di lingkungan fakultas psikologi Universitas Diponegoro. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Erni (2014) dengan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial pada remaja. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan skala likert yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek kecerdasan spiritual dari Zohar dan Marshall. Lalu tehnik uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi dan teknik korelasi parsial dengan bantuan SPSS 16.0. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liling, Nurcahya, Firmanto dan Tanojo (2013) menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Utnuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual

dengan prokstinasi akademik mahasiswa tingkat akhir. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang harus di penuhi oleh subjek penelitian. Data karakteristik mahasiswa berdasarkan kondisi demografi dan jenis kelamin yang di dapatkan dari hasil mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan di lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan metode analisis data analisis regresi dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows.

3. Keaslian subjek

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maria Ulfah & Olievia Prabandini Mulyana (2014) menggunakan tiga subjek yang memenuhi kriteria wanita *involuntary childless* yaitu wanita yang menginginkan memiliki seorang anak tetapi tidak mampu mendapatkannya, memiliki kondisi reproduksi yang baik dan telah menikah minimal tiga tahun. Berikutnya penelitian yang di lakukan pada tahun 2010 oleh jati Ariati menggunakan 21 subjek dari 35 (staf pengajar) yaitu dosen di lingkungan psikologi Universitas Diponegoro fakultas psikologi Universitas Diponegoro. Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Widya Candraning Tyas dan Siti Ina Savira pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan antara *Coping Stress* dengan *Subjective well-being* pada mahasiswa luar jawa” di lakukan di Universitas Negeri Surabaya

dengan subjek dalam penelitian ini 60 mahasiswa psikologi fakultas pendidikan UNS tahun 2013-2016.

Penelitian terkait hubungan kecerdasan spiritual dengan prokstinasi akademik yang dilakukan oleh Liling, Nurcahya, Firmanto dan Tanojo (2013) menggunakan subjek sejumlah 62 mahasiswa dari enam jurusan yang ada di Universitas Pelita Harapan Surabaya serta terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang harus di penuhi oleh subjek penelitian. Data karakteristik mahasiswa berdasarkan kondisi demografi dan jenis kelamin yang di daoatkan dari hasil mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian yang di lakukan oleh Erni (2014) yaitu sebanyak 124 siswa siswi SMA N 1 Gresik yang di dapatkan dengan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya, penelitian ini dianggap berbeda karena menggunakan subjek yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berusia remaja (17-18 tahun)

4. Keaslian alat ukur

Penelitian yang di lakukan oleh Widya Candraning Tyas dan Siti Ina Savira pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan antara *Coping Stress* dengan Kesejahteraan subjektif pada mahasiswa luar jawa”

menggunakan alat ukur berupa skala Kesejahteraan subjektif dengan 66 aitem yang terdiri dari aspek kepuasan hidup dan kepuasan domain hidup. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Ulfah & Olievia (2014) berupa wawancara semi terstruktur dengan pedoman yang telah disusun oleh peneliti, observasi non partisipan dengan pedoman observasi, dan data dokumentasi berupa surat keterangan dokter dan buku pernikahan. Alat ukur yang digunakan oleh Ariati (2010) berupa skala kepuasan kerja dan skala kesejahteraan subjektif yang memiliki 2 aspek yaitu aspek kognitif dan afektif yang peneliti susun berdasarkan teori dari Diener (2009).

Alat ukur yang di gunakan dalam penelitian Liling, Nurcahya, Firmanto dan Tanojo (2013) adalah skala kecerdasan spiritual yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan dimensi dan indikator kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshall (2000) lalu peneliti juga melakukan *professional judgment* melalui beberapa pakar dalam bidang pendidikan. Alat ukur ini terdiri dari 45 aitem.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan replikasi alat ukur yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Alat ukur replikasi dari alat ukur Skala kesejahteraan subjektif yang terbagi menjadi dua bagian yaitu PANAS (Positif dan Negatif Aspek) & KH (Kepuasan Hidup)

(Utami, 2008) serta skala kecerdasan spiritual (Khalqi, 2017) yang diadaptasi dari skala SISRI-24 dari King.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat di lihat secara lebih ringkas dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NAMA PENELITI (TAHUN)	JUDUL	METODE	SUBJEK	ALAT UKUR
Widya C.T & Siti, I.S (2017)	Hubungan antara <i>coping stress</i> dengan SWB pada mahasiswa luar jawa	Kuantitatif korelasional Analisis <i>product moment</i>	60 mahasiswa psikologi UNS	Skala SWB (60 aitem) berdasarkan Dimensi SWB dari Diener
Jati Arianti (2010)	SWB dan kepuasan kerja pada staff pengajar (dosen) di lingkungan fakultas psikologi UNDIP	Kuantitatif korelasional <i>Product moment</i>	21 staf dosen di fakultas Psikologi UNDIP	Skala SWB berdasarkan teori Diener (afektif dan kognitif)
Mariyah Ulfah & olievia (2014)	Gambaran SWB pada wanita <i>involuntary childless</i>	Studi kasus <i>Purpossive sampling</i>	Wanita yang tidak memiliki anak tetapi menginginkan, kondisi reproduksi baik, menikah minimal 3 tahun	Wawancara semi terstruktur (mengacu pada teori diener), observasi, surat keterangan dokter
Ekawaty, Firmanto & Karin (2013)	Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prokastinasi	Kuantitatif korelasional, <i>purpossive sampling</i>	62 mahasiswa dari enam jurusan di universitas Pelita Harapan	Skala kecerdasan spiritual (Zohar & Marshal)

	mahasiswa tingkat akhir			Surabaya	
Erni Yantiek (2014)	Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan prososial remaja	Korelasional Korelasi parsial	124 siswa siswi SMAN 1 Gresik		Spiritual Quotion (65 Aitem)
Nur ayu seftiani (2018)	Kecerdasan Spiritual sebagai prediktor kesejahteraan subjektif pada mahasiswa yang berusia remaja di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Kuantitatif korelasional Analisis regresi sederhana	Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berusia Remaja (17-18 Tahun)		Skala PANAS & KS (Watson, Clark, Tellegen); skala kecerdasan spiritual (Maulana, 2017) yang diadaptasi dari skala SISRI-24 dari King.

Berdasarkan pemaparan terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menyimpulkan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan dari segi teori, metode, subjek serta alat ukur. Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan secara teori yaitu mengacu pada teori Kesejahteraan subjektif dari Diener (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu secara metode berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu menggunakan metode analisis regresi sederhana untuk menganalisis hasil data sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis *product moment* dan korelasi parsial. Subjek yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan Mahasiswa usia remaja (17-18 Tahun) di UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta sedangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan subjek siswa SMA/SMK, mahasiswa fakultas psikologi dan mahasiswa tingkat akhir. Alat ukur yang akan digunakan berbeda dengan alat ukur yang telah dipaparkan pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan modifikasi dari alat ukur Skala kesejahteraan subjektif yang terbagi menjadi dua bagian yaitu PANAS (Positif dan Negatif Aspek) & KH (Kepuasan Hidup) (Utami, 2008) serta skala kecerdasan spiritual (Khalqi, 2017) yang diadaptasi dari skala SISRI-24 dari King yang terdiri dari 21 aitem karena dianggap valid dan memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Sedangkan alat ukur yang digunakan pada skala sebelumnya berupa skala kesejahteraan subjektif dan kecerdasan spiritual yang disusun sendiri oleh masing-masing peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dapat memprediksi kesejahteraan subjektif mahasiswa. Artinya ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka dapat diprediksi kesejahteraan subjektifnya pun tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif kecerdasan spiritual terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 7,3%, dan 92,7% merupakan faktor lainnya yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini antara lain, dukungan keluarga, demografi, status, budaya, kepribadian, prestasi, nilai dan aktivitas. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan nilai signifikansi $p = 0,003$ ($p < 0,003$) bahwa Kecerdasan Spiritual dapat memprediksi kesejahteraan subjektif mahasiswa dengan Persentase sumbangan efektif sebesar 7,03%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Universitas

Kepada pihak universitas dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam menerapkan kurikulum perkuliahan,

diantaranya bagaimana agar mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual yang baik sehingga akan menunjang kesejahteraan subjektif mahasiswa tersebut.

2. Bagi Mahasiswa Usia Remaja

Bagi mahasiswa yang berusia remaja, dapat melakukan hal-hal yang positif, dan memperbaiki kualitas dan kuantitas ibadah agar memiliki perasaan yang lebih tenang dan positif sehingga secara otomatis dapat meningkatkan kesejahteraan subjektifnya.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang lebih dalam terkait topik ini, dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk memudahkan peneliti selanjutnya. Selain itu, faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi kesejahteraan subjektif dapat diganti dengan faktor lainnya yang memungkinkan lebih dominan memiliki sumbangan efektif dalam memprediksi kesejahteraan subjektif. Diantaranya faktor prestasi akademik, *self esteem*, *self compassion*, kepribadian, status pendidikan, demografi, dll. Jumlah sampel penelitian dapat ditambahkan jumlahnya karena pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebesar $N=116$ mahasiswa. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan teknik sampling yang lainnya, karena keterbatasan penggunaan teknik sampling insidental memiliki beberapa kelemahan diantaranya kurang dapat meminimalisir variabel yang tidak dikontrol dalam penelitian ini. Kriteria inklusi subjek penelitian dapat ditambahkan seperti jenis kelamin, tingkat

pendidikan dan lainnya agar subjek penelitian benar-benar sesuai kriteria yang diinginkan peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ariati, Jati. (2010). Subjective Well-being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja pada Staf Pengajar (Dosen) di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi UNDIP* 8 (2), 117-123.
<https://ejournal.undip.ac.id>
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Compton, W, C. (2005). *An Introducing to Positive Psychology*. USA: Wadsworth.
- Cristanto,S.A; Brenda, D; Assisiansi, C; Pangestu, M,J; Sarita, I; dan Sulistiani. (2017). Gratitude Letter: An Effort to Increase Subjective Well Being in College. *Anima Indonesian Pshychological Journal* 32 (3), 158-168.
<http://dx.doi.org/10.24123/aipj.v32i3.6300215-0158>
- Dewi, G.A; Dantes, Ny; dan Mujiyono. (2008). *Determinasi Kecerdasan Spiritual dan Pola Asuh Orangtua terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMA Bhaktiyasa Singaraja*. Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja.
- Diener & Lucas. (2000). Emotional and Cognitive Evaluation of Life. *Annual review Pshychology* 54 (25-403).
[doi:10.1146/annurev.psych.54.101601.145056](https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145056).

- Diener, Ed; Oishi, S & Lucas, R.E. (2015). National Accounts of Subjective Well Being. *American Psychologist Association* 70 (3), 234-242.
- Diener, Ed; Biswas, R; & Tay, L. (2012). *Happiness in India*. USA: Portland University.
- Diener, E. (2009a). *Subjective Well Being. the science of well being: the collected works of ed. Diener series 38, 27-34*. Champaign: Springer.
- Diener, Ed & Ryan, K. (2009). Subjective Well Being: a General Overview. *South African Journal of Psychology* 39 (4), 391-406.
- Diener, E & Ka(2009b). Subjective well being: a general overview.
- Halim, A, R. (2015). *Pengaruh Self-Compassion terhadap Subjective Well Being pada Mahasiswa asal Luar Jawa Tahun Pertama Universitas Negeri Semarang*. UNNES Semarang: (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Harlina. (2013). *Bibliotherapy: mengatasi masalah anak dan remaja melalui buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Hidayati, I.R & Solimun, M, S. (2013). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 11 (4), 629-639.
- Hurlock, E, B. (2004) *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. (5th ed) Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Julika, S. (2017). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi, Stress Akademik Dan Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa*. Tesis tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

- Khairat, Masnida. (2015). *Self Esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well Being Remaja Awal*. (Tesis tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Khalqi, M. (2017). *Peran Kecerdasan Emosi dan Keceerdasan Spiritual terhadap Peran Kepemimpinan Transformasional pada Pimpinan Organisasi Kemahasiswaan Universitas Gajah Mada*. Tesis tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- King, D.B (2008). *Rethinking claims of spiritual intelegence: a definition, model, and measure*. Peterborough, canada: Master Thesis. Trent university.
- Liling, E. R; Nurcahyo, Firmanto, A & Tanojo, K. L. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Prokastinasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Journal Humanitas X (2)* , 59-72.
- Lucas, R.E; & Diener, E. (2009). Personality and subjective well being in E. Diener (Ed). *The science of well being: social indicator research series* (Vol. 37, 75-102). Netherlands: Springer.
- Meriska, I, C. (2016). *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kontrol Diri pada Mahasiswa di Universitas Gunadarma*. Jakarta: fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Jakarta.
- Misbach, I., F. (2008). Antara IQ, EQ, dan SQ. *Edisi Pelatihan Guru Se-Indonesia 28(12)*. Diunduh dari <https://file.upi.edu>FIP>PSIKOLOGI>
- Nayana, N, F. (2013). Kefungsian Keluarga Dan Subjective Well-Being pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 01(2)*, 230-244.
- Paisal & Anggaini, S. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan pada LBPP-LIA Palembang. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis-ISSN 2085-1375 (IV)*, 100-112.
- Pasiak, T. (2002). *Revolusi IQ/EQ/SQ/ antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama.

- Remmers, H.H; Hacket, C. C. (1984). *Memahami persoalan remaja (ditejemahkan oleh prof Dr. Zakiah Darajat)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rofiah, S. (2012). *Dzikir dan Kecerdasan Spiritual pada Warga Dusun Karangasem, Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Santrock, J, W. (2003). *Adolecence perkembangan remaja. (6th ed.) terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S, W. (2016). *Psikologi remaja (edisi revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi. (2004). *Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah membentuk Kepribadian yang bertanggungjawab, Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Utami, M. S. (2008). Keterlibatan dalam kegiatan dan kesejahteraan subjektif mahasiswa. *Jurnal Psikologi* 36 (2) 144-163.
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja. *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia* 3 (01) 22-31.
- Tyas, W, C & Savira, S, I. (2017). Hubungan antara Coping Stress dengan Subjective Well-being pada mahasiswa luar jawa. *Jurnal Psikologi Pendidikan* 04 (2), 1-6.
- Ulfah, S, M & Mulyana, O, P. (2014). Gambaran Subjective Well-being pada Wanita Involuntary Childless. *Jurnal Character* 02 (3), 1-10.
- Weiten, W. (2008). *Psychology themes and variations breiver version*. USA: International student edition.

Zohar, D dan Marshall, I. (2007). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.



DAFTAR LAMAN

www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1839 diakses tanggal 14 November 2017 pukul 22.00 wib.

www.bsnp-indonesia.org diakses tanggal 1 Februari 2018 pukul 21.05 wib.

www.uin-suka.ac.id/page/admisi/12 diakses tanggal 14 november 2017 pukul 22.05 wib.

kbbi.id diakses tanggal 7 maret 2018 pukul 20.00 wib

